



**OPTIMALISASI KERJASAMA *PENTAHHELIX* BERBASIS *LOCAL WISDOM*
UNTUK MENINGKATKAN JIWA BISNIS “KAUM SARUNGAN” DI RAJABASA**

**Suroto¹, I Komang Winatha², Yon Rizal³, Fanni Rahmawati⁴, Rizki Nur Amanah⁵,
Hadi Wijoyo⁶, Samuel Turnip⁷, Andi Adam Rahmanto⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar
Lampung, Indonesia

⁸ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta,
Indonesia

*Korespondensi: Suroto, suroto1993@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Kaum sarungan di Rajabasa, menghadapi tantangan serius dalam mengembangkan usaha mereka karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan bisnis, akses terbatas ke modal dan pasar, serta kurangnya pemanfaatan kearifan lokal. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengusulkan optimalisasi kerjasama *Pentahelix* berbasis *Local Wisdom*. Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memberdayakan kaum sarungan dan memperkuat ekonomi lokal, Solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan keterampilan bisnis, fasilitasi akses ke modal, pengembangan jaringan pasar, dan integrasi kearifan lokal dalam pengembangan produk. Metode pengabdian ini mencakup penyelenggaraan Penyuluhan, Pelatihan, Diskusi dan Tanya jawab. Hasil kegiatan ini membuktikan peningkatan pemahaman jiwa bisnis kaum sarungan dan penguatan identitas budaya lokal. Keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa bisnis kaum sarungan dan mengembangkan ekonomi lokal Rajabasa melalui pendekatan kolaboratif yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Jiwa Bisnis, *Local Wisdom*, *Pentahelix*.

ABSTRACT

The Sarungan people in Rajabasa face serious challenges in developing their businesses due to a lack of business knowledge and skills, limited access to capital and markets, and a lack of use of Local Wisdom. To overcome this problem, community service activities propose optimizing Pentahelix cooperation based on Local Wisdom. The urgency of this activity lies in the urgent need to empower the sarungan people and strengthen the local economy. The solutions offered include business skills training, facilitating access to capital, developing market networks, and integrating Local Wisdom in product development. This service method includes providing counseling, training, discussions and questions and answers. The results of this activity prove an increase in understanding of the Sarungan people's business spirit and strengthening of local cultural identity. Overall, this activity aims to improve the business spirit of the Sarungan people and develop the Rajabasa local economy through an inclusive and sustainable collaborative approach.

Keywords: *Business Spirit, Local Wisdom, Pentahelix.*

PENDAHULUAN

Rajabasa, sebuah kecamatan dengan potensi besar dalam hal kearifan lokal dan kegiatan ekonomi mikro, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk pengembangan jiwa bisnis di kalangan penduduknya. Kaum sarungan di Rajabasa, yang mayoritas bergerak di sektor informal, memiliki potensi yang belum tergalai untuk dikembangkan menjadi pelaku bisnis yang lebih inovatif dan produktif. Ini menciptakan kebutuhan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam berbisnis (Wuli, 2023).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh kaum sarungan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha secara profesional. Selain itu, akses terhadap modal dan pasar juga menjadi hambatan signifikan. Keterbatasan ini membatasi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang lebih luas dan menghambat pertumbuhan ekonomi lokal.

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks ini menjadi sangat penting sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kaum sarungan. Melalui optimalisasi kerjasama *Pentahelix* berbasis kearifan lokal, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat antara berbagai pihak yang terlibat untuk memberdayakan kaum sarungan (Effendi et al., 2016). Pengabdian ini tidak hanya akan meningkatkan jiwa bisnis mereka tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Model kerjasama *Pentahelix* menawarkan kerangka kerja kolaboratif yang melibatkan lima elemen utama, yaitu pemerintah, bisnis, akademisi, komunitas, dan media (Amrial et al., 2017). Dalam konteks Rajabasa, model ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung kaum sarungan dengan menyediakan akses ke pengetahuan, pembiayaan, dan pasar. Melalui kerjasama ini, dapat tercipta lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan pertumbuhan bisnis.

Kearifan lokal Rajabasa merupakan aset berharga yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan jiwa bisnis kaum sarungan. Pemanfaatan kearifan lokal dalam strategi bisnis tidak hanya memperkuat identitas produk tetapi juga membuka peluang pasar baru. Ini menegaskan pentingnya mempertahankan dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam praktik bisnis modern (Zuhri et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari adanya pengabdian ini yakni untuk melibatkan masyarakat dalam menerapkan kerjasama *Pentahelix* berbasis *Local Wisdom*, untuk memberikan pemahaman mengenai kerjasama *Pentahelix* berbasis *Local Wisdom*, dan memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat dalam penerapan strategi peningkatan jiwa bisnis.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode penyelesaian yakni : a) penyuluhan dilakukan dengan presentasi materi terkait dengan pengenalan kerjasama *Pentahelix* berbasis *Local Wisdom* pada kaum sarungan di Rajabasa dilanjutkan dengan presentasi terkait dengan konsep bisnis atau pihak-pihak mana saja yang akan berkontribusi, b) metode diskusi dan tanya jawab terkait dengan pengenalan kerjasama *Pentahelix* berbasis *Local Wisdom* yang telah di paparkan, c) Pembimbingan dan pelatihan dalam metode ini. kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pembimbingan dan pelatihan bagi peserta untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan jiwa bisnis dengan kerjasama *Pentahelix* berbasis *Local Wisdom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan, metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup berbagai strategi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bisnis peserta. Salah satu alat evaluasi yang digunakan adalah angket yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan aplikasi konsep yang telah diajarkan selama pelatihan. Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang diisi oleh 20 peserta. Hasil dari analisis angket ini, yang mencakup uji normalitas dan uji one sample t-test, menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang konsep kerjasama *Pentahelix*, inovasi berbasis kearifan lokal, dan manajemen bisnis telah meningkat secara signifikan.

Kerjasama *Pentahelix* adalah elemen kunci dalam menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pertumbuhan bisnis di tingkat lokal (Carayannis & Campbell, 2015). Kerjasama ini melibatkan lima sektor utama: pemerintah, bisnis, akademisi, komunitas, dan media, yang bekerja bersamasama untuk memfasilitasi pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di Rajabasa. Dalam konteks pelatihan ini, kerjasama *Pentahelix* memberikan peserta akses ke sumber daya yang lebih luas, mulai dari pembiayaan, dukungan teknologi, hingga promosi melalui media lokal. Melalui sinergi ini, peserta dapat memanfaatkan pengetahuan dan keahlian dari berbagai sektor untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Inovasi berbasis kearifan lokal merupakan faktor penting kedua dalam pengembangan usaha di wilayah ini (Zuhri et al., 2019). Kearifan lokal, yang mencakup tradisi, budaya, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat Rajabasa, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam produk dan layanan yang ditawarkan oleh pelaku usaha. Melalui pelatihan ini, peserta diajak untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen lokal ini dapat dijadikan daya tarik unik di pasar. Inovasi yang berbasis pada kearifan lokal tidak hanya membantu produk mereka tampil berbeda di pasar, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal dan mendorong pelestarian tradisi yang ada. Sebagai contoh, motif dan teknik produksi tradisional dapat diadaptasi untuk menciptakan produk yang memiliki nilai tambah tinggi dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Manajemen bisnis yang efektif adalah elemen ketiga yang mendapat perhatian khusus dalam pelatihan ini (Collins, 2001). Manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif terhadap semua aspek bisnis. Selama pelatihan, peserta diajarkan tentang pentingnya membuat perencanaan bisnis yang matang, mengelola sumber daya secara efisien, dan mengambil keputusan berdasarkan data dan analisis yang tepat. Pengelolaan bisnis yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif.

Keberhasilan dari penerapan ketiga elemen ini kerjasama *Pentahelix*, inovasi berbasis kearifan lokal, dan manajemen bisnis yang efektif akan membuka jalan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan bagi usaha kecil di Rajabasa. Dalam dunia bisnis yang semakin digital dan kompetitif, kemampuan untuk berkolaborasi lintas sektor, berinovasi dengan basis lokal, dan mengelola bisnis dengan baik menjadi kunci untuk meraih kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pendampingan untuk menguatkan ketiga aspek ini sangat penting bagi pelaku usaha yang ingin berkembang dan bertahan dalam pasar yang terus berubah.

Secara keseluruhan, ketiga elemen ini saling mendukung dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dengan memadukan kerjasama *Pentahelix*, inovasi berbasis kearifan lokal, dan manajemen bisnis yang baik, pelaku usaha di Rajabasa dapat meningkatkan daya saing mereka, memperluas pasar, dan memperkuat citra serta identitas bisnis mereka dalam komunitas lokal maupun di luar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan jiwa bisnis "Kaum Sarungan" di Rajabasa melalui pemanfaatan kerjasama *Pentahelix* dan kearifan lokal. Pelatihan ini memberikan wawasan baru bagi para peserta mengenai pentingnya kolaborasi lintas sektor dan pemanfaatan nilai-nilai lokal dalam strategi bisnis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk mulai mengimplementasikan konsep-konsep yang dipelajari. Kegiatan

ini juga mempertegas bahwa untuk membangun usaha yang berkelanjutan, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Pemerintah, akademisi, komunitas, dan media perlu bekerja sama dalam menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pertumbuhan bisnis yang berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, "Kaum Sarungan" di Rajabasa dapat menjadi pelaku bisnis yang lebih kuat dan kompetitif, sekaligus menjaga dan melestarikan budaya lokal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2023). MSMEs Empowerment through Digital Innovation: The Key to Success of E-Commerce in Indonesia. Daengku: *Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(3), 469-475.
- Amrial, A., Muhamad, E., & Adrian, A. M. (2017). Penta helix model: A sustainable development solution through the industrial sector. *Social and Human Sciences*, 14(1), 152-156.
- Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. J. (2015). Mode 3 knowledge production in quadruple helix innovation systems: 21st-century democracy, innovation, and entrepreneurship for development. *Springer*.
- Carayannis, E. G., & Provance, M. (2008). Measuring firm innovativeness: towards a composite innovation index built on firm innovative posture, propensity and performance attributes. *International Journal of Innovation and Regional Development*, 1(4), 398-419.
- Carayannis, E. G., & Rakhmatullin, R. (2014). The quadruple/quintuple innovation helixes and smart specialisation strategies for sustainable and inclusive growth in Europe and beyond. *Journal of the Knowledge Economy*, 5(2), 212-239.
- Carayannis, E. G., Sindakis, S., & Walter, C. (2015). Business model innovation as lever of organizational sustainability. *The Journal of Technology Transfer*, 40, 85-104.
- Chesbrough, H., & Bogers, M. (2014). *Explicating open innovation: Clarifying an emerging paradigm for understanding innovation*. *New Frontiers in Open Innovation*. Oxford: Oxford University Press, Forthcoming, 3-28..
- Collins, J. C. (2001). *Good to Great: Why Some Companies Make the Leap and Others Don't*. HarperBusiness
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper & Row.
- Effendi, D., Syukri, F., Subiyanto, A. F., & Utdiyasan, R. N. (2016). Smart city Nusantara development through the application of Penta Helix model (A practical study to develop smart city based on *Local Wisdom*). In *2016 international conference on ICT for Smart Society (ICISS)* (pp. 80-85). IEEE.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Hisrich, R. D., & Al-Dabbagh, A. (2012). *Govpreneurship: Establishing a thriving entrepreneurial spirit in government*. Edward Elgar Publishing.
- Kunnie, J., & Goduka, N. I. (2006). *Indigenous peoples' wisdom and power: affirming our knowledge through narratives*. Ashgate Publishing, Ltd..
- Mardiono, V. E. P. (2024). Pengembangan Produk Minuman ES'BOYO Pada Kegiatan Wirausaha Merdeka Kampus Guna Meningkatkan Inovasi Kreatifitas UMKM Lokal. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 48-54.

- Mariam, S., & Ramli, A. H. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Membangun Praktik Digital Marketing Unggul Untuk Peningkatan Pemasaran UMKM Di Kota Jakarta Barat. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 3(4), 379-390.
- Mawaddah, M., & Misrah, M. (2023). The Role of Culturists in Guiding the *Local Wisdom* Tradition of Pantang Kemali in Adolescents. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(1), 364-379.
- Sriary, B. D. A., & Nyoman, Y. N. (2020). Strategy for improving the performance of MSMEs through access to financial institutions. *Eurasia: Economics and Business*, 12, 17-28.
- Suidat, S., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Transformation of cultural values in forming character based on *Local Wisdom*. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(3), 423-429.
- Susanti, P. A., & Samad, S. (2024). Ethnopedagogy In The Bakayab Hai Tradition. *Journal of Education Research*, 5(1), 41-47.
- Wuli, R. N. (2023). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pertanian Untuk Menciptakan Petani Unggul Demi Mencapai Ketahanan Pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1-15.
- Yunus, M. (2008). *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. PublicAffairs
- Zuhri, S., Herawan, T., Wening, N., & Harsono, M. (2019). A review on human resource management based on *Local Wisdom*. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 10(6 (44)), 1746-1768